

## IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AHLAK MA MIFTAHUL ULUM AN-NUR PROBOLINGGO

**Fitrianingsih Wulandari**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

E-mail: [fitrianingsihw.11.math@gmail.com](mailto:fitrianingsihw.11.math@gmail.com)

**Suna**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

E-mail: [Afifahkamila102@gmail.com](mailto:Afifahkamila102@gmail.com)

**Pratiwi Dwi Warih Sitaresmi**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

E-mail: [pratiwidw23.math@gmail.com](mailto:pratiwidw23.math@gmail.com)

Received	Revised	Accepted
20 November 2021	14 Desember 2022	02 Februari 2022

### ABSTRACT

This research aims to find out: 1) student learning outcomes before and after using the Mind Mapping method 2) improvement of the learning outcomes of IAGA class XI Students through the use of mind mapping methods in moral faith lessons on material avoiding the major sins. This research is a class action research (PTK) that is carried out in cycles stages, while each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Subjects were taken as many as 14 students precisely in class XI IAGA. The data collection technique in this study through observation, interview and tests of learning results at the end of each cycle. The results of this study showed that there is an increase in learning outcomes in students. This is shown by the comparison of the average learning outcomes achieved in the pre-cycle 70.57 with a percentage of 35.71%, cycle I 77.5 with a percentage of 50%, cycle II 85.71 with a percentage of 85.71%. The increase show that the use of mind mapping learning methods is able to improve students' learning outcomes.

**Keywords:** mind mapping methods, and learning outcomes

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* 2) peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IAGA melalui penggunaan metode *mind mapping* dalam pelajaran aqidah ahlak pada materi menghindari dosa besar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tahap siklus, adapun setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Subjek diambil sebanyak 14 siswa tepatnya pada kelas XI IAGA. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan pemberian tes hasil belajar di tiap akhir siklusnya. Hasil penelitian yang sudah dilakukan ini menunjukkan bahwa terdapat suatu peningkatan dalam hasil belajar pada siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata hasil belajar yang dicapai pada pra siklus 70,57 dengan presentase 35,71%, siklus I 77,5 dengan presentase 50%, siklus II 85,71 dengan presentase 85,71%. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** metode *mind mapping*, dan hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu aspek penting di dalam kehidupan baik itu untuk diri pribadi, keluarga serta masyarakat yang mana nantinya dapat berfungsi dalam meningkatkan mutu kehidupannya.<sup>1</sup> Penafsiran lain dari pendidikan ialah suatu cara yang dapat melatih perasaan siswa melalui berbagai macam metode, sehingga perilaku, aksi, keputusan serta pendekatan mereka kepada segala macam pengetahuan itu dipengaruhi oleh nilai-nilai kerohanian dan nilai islam.<sup>2</sup> Pendidikan dikatakan sebagai kunci penting dalam aktifitas kehidupan manusia. Bagus ataupun kurang baik sumber daya manusia itu bergantung pada pendidikan yang di perolehnya. Apabila pendidikan yang didapat mempunyai mutu yang bagus, maka tentunya bagus serta baik pula sumber daya manusianya.<sup>3</sup>

Aqidah ahlak merupakan upaya sadar serta terstruktur dalam mempersiapkan anak didiknya dalam memahami, menguasai, mendalami, mempercayai Allah Swt dan merealisasikannya pada sikap ahlak terpuji dalam kehidupan sehari-harinya yang bersumber pada al-qur'an serta Hadist.<sup>4</sup> Adapun tujuan dari mata pelajaran aqidah ahlak, ialah : 1) kemampuan untuk menguasai perihal dasar kehidupan, 2) lebih mempercayai dan mempertebal keimanan, 3) untuk menumbuhkan kesadaran pada anak didik akan pentingnya beriman serta bertaqwa kepada Allah swt, 4) agar

---

<sup>1</sup> Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazālī. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 249–267.

<sup>2</sup> Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 95–111.  
<https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i2.3867>

<sup>3</sup> Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.

<sup>4</sup> Harahap, N. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Ahlak Siswa Melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas X IPA 8 MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. *GENTA MULIA*, VIII(1), 95–107.

anak didik dapat berahlak bersumber pada al-quran serta as-sunnah. Sementara itu, fungsi dari mata pelajaran aqidah ahlak, antara lain: 1) penanaman nilai ajaran islam, 2) pencegahan anak didik agar tidak perbuatan hal yang negatif, 3) mengembangkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt dan ahlak mulia pada siswa.<sup>5</sup> Mareri akidah ahlak tentang menghindari dosa besar. Dosa besar merupakan sesuatu yang berlawanan dengan perintah Allah SWT berhubungan dengan masalah yang besar ataupun sungguh-sungguh. Sedangkan macam-macam dari dosa besar di antara lain : membunuh, liwat (homoseksual), LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka k(Prasetiya 2018)epada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim dan korupsi. Adapun cara untuk menghindari dosa besar, antara lain: 1) berdoa meminta kepada Allah Swt agar selalu dijauhkan dari perilaku yang dapat membawa kepada perbuatan yang tidak baik. 2) bertaubat dengan sungguh-sungguh. 3) menghindari tempat-tempat maksiatnya. 4) berkumpul dengan orang yang shaleh. Tabiat seseorang amat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. 5) tidak melakukan dosa sekecil apapun. Karena kalau kita sudah terbiasa menjauhi dosa kecil, maka untuk melakukan dosa besar kita tiak akan berani.

Dimana dalam pendidikan terdapat adanya suatu pembelajaran. pembelajaran merupakan suatu cara dalam mengontrol, mengorganisasi anak didik dengan lingkungan yang berada disekitarnya, dengan itu bisa meningkatkan serta memotivasi anak didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam belajar pastinya terdapat suatu perbedaan, semacam terdapat siswa yang mudah mengolah materi pelajaran, terdapat pula siswa yang lambat dalam mengolah materi pembelajaran. Oleh sebab itu, pada dasarnya belajar merupakan “transisi”, sehingga pengertian dari pembelajaran itu merupakan “pengaturan”. Pembelajaran amat kuat kaitannya dengan bagaimana anak didik bisa belajar dengan mudah dengan dorongan ataupun keahlian yang muncul pada anak didik guna mempelajari apa yang sudah teraktualisasikan di dalam kurikulum sebagai keperluan peserta didik, sehingga dengan begitu butuh adanya pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif ialah pembelajaran yang dikonsep oleh pendidik yang karakternya baru dan tidak sama pada umumnya dengan tujuan guna menyediakan peserta didik dalam menciptakan wawasan sendiri dalam bentuk proses perubahan sikap ke arah yang positif dengan kemampuan serta perbandingan yang dimiliki oleh anak didiknya.<sup>7</sup>

Sedangkan kejadian yang terjadi saat ini, guru masih memakai metode konvensional. Dimana murid hanya sebagai pendengar yang pasif, karena murid hanya menerima informasi dari gurunya saja. Sehingga hal itu dapat membuat peserta didik merasa jenuh serta kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan begitu kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran tidak

---

<sup>5</sup> Fatimatuzahroh, F. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35-50.

<sup>6</sup> Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581-586.

<sup>7</sup> Tibahary, A. R. M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(03), 54-64.

maksimal akibatnya hasil belajar pada anak didik rendah. Hasil belajar merupakan keterampilan, keahlian yang didapat oleh peserta didik sesudah melewati kegiatan dalam proses belajar. Menurut Bloom yang dikutip oleh Briggs hasil belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga ranah, ialah : 1) kognitif merupakan kesuksesan dalam belajar yang dapat diamati dengan bertambahnya wawasan serta pemahaman peserta didik, 2) afektif merupakan kesuksesan dalam belajar yang diukur dalam tingkatan perilaku maupun nilai dari anak didik, 3) psikomotorik adalah kesuksesan belajar dalam bentuk keterampilan yang dapat diamati dengan terdapatnya murid yang dapat mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang terlihat.<sup>8</sup> Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik, yaitu faktor internal ialah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri seorang anak didik. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar baik dari individu itu sendiri, lingkungan keluarga ataupun lingkungan disekolah.(Heronimus Delu Pingge 2016)(Heronimus Delu Pingge 2016) <sup>9</sup> Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada anak didik ialah : 1) kegiatan belajar yang masih didominasi oleh pendidik, 2) tingkat semangat belajar siswa yang masih rendah, 3) masih terdapat siswa yang tidak kurang berani dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya kepada guru, 4) metode pembelajaran yang dipakai kurang bervariasi dan monoton, serta 5) kurang tersedianya media pembelajaran.<sup>10</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka membutuhkan perbaikan pada metode pembelajarannya. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu metode *mind mapping*. Pemetaan pikiran (*mind mapping*) merupakan metode inovatif untuk anak didik secara perseorangan guna menghasilkan gagasan melalui menulis pelajaran dengan meminta para siswa untuk membuat peta pikiran, sehingga hal tersebut dapat membuat mereka lebih mudah untuk mengenali secara jelas apa yang sudah dipelajari maupun yang sudah terkonsepkan.<sup>11</sup>(Afidatus Shoimatut Tajdidiyah, Mohammad Afifulloh 2021)(Afidatus Shoimatut Tajdidiyah, Mohammad Afifulloh 2021) Pengertian lain tentang metode *mind mapping* yaitu suatu metode menulis dengan mengembangkan *style* belajar visual. Dimana metode ini mengkombinasikan serta meningkatkan kemampuan kegiatan otak yang ada pada diri seseorang. Dengan kontribusi kedua bagian otak, sehingga akan mempermudah seseorang dalam mengelola serta mengingat-ingat segala sesuatu informasi, baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis serta bisa mempermudah dalam menyerap informasi yang diperoleh<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Utami, A. A. W. (2021). Pengaruh metode pembelajaran mind map dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ski di min 15 jakarta selatan. *Dirasah*, 4(2), 120-133

<sup>9</sup> Heronimus Delu Pingge, M. N. W. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 146-167.

<sup>10</sup> Khosiah, N. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di MI Miftahul Ulum TambakRejo Tongas Probolinggo. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 17(1), 118-128.

<sup>11</sup> Afidatus Shoimatut Tajdidiyah, Mohammad Afifulloh, L. N. A. B. D. (2021). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs AL- Qudsyiah Klotok Plumpang Tuban. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 201-209.

<sup>12</sup> M. Iqbal Al-Afghany, Gunawan Ikhtiono, S. (2021). Model mind mapping terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 25-31.

Langkah-langkah yang didapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengaplikasikan metode *mind mapping*<sup>13</sup>, yaitu : 1) guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi yang mau dicapai, 2) guru memaparkan materi seperti pada umumnya, 3) guru membagi kelompok terdiri dari 3-5 orang, 4) memberikan tugas pada anak didiknya secara random guna menggambarkan materi yang sudah diperoleh dari guru sembari membuat catatan kecil begitu juga dengan kelompok lain. 5) guru mengulangi ataupun menerangkan kembali materi yang dirasa masih belum dimengerti oleh muridnya dan 6) kesimpulan serta penutup. Menurut Kasim terdapat sebagian tahapan guna untuk membuat *mind mapping*<sup>14</sup>, ialah: 1) mulailah dari bagian tengah kertas yang sisi bagian panjangnya diletakkan secara mendatar, selanjutnya tulislah ide utama di bagian tengah kertas, 2) Tetapkan apa yang menjadi ide utama, 3) manfaatkan satu kata kunci per-baris dan 4) manfaatkan warna, sebab dengan pemberian warna akan membuat *mind mapping* menjadi lebih menarik.

Sementara itu, keunggulan memakai metode *mind mapping* ini antara lain : 1) mampu meningkatkan pemahaman pada anak didik, dengan hanya melihat gambar ataupun informasi secara terperinci, 2) bisa mengoptimalkan otak kanan serta otak kiri, 3) mampu menghemat tulisan, sebab dengan metode ini dapat merangkum satu materi dalam separuh lembar kertas saja, 4) bisa meningkatkan kreatifitas anak didik serta guru, sebab anak didik ataupun guru dapat terangsang untuk membuat gambar-gambar maupun berbagai warna pada *mind mapping* supaya tampak lebih menarik dan 5) mempertajam kemampuan menganalisa serta berikir secara logis pada murid, sebab murid tidak lagi dituntut untuk menulis banyak catatan dibuku setelah itu murid diharuskan menghafalkannya. Tetapi lebih pada pemahaman serta kreatifitas guna memudahkan anak didik dalam menghubungkan tema dengan sub-sub tema dari pembahasan yang tengah dibahas.<sup>15</sup> Sedangkan untuk kekurangan dari memakai metode *mind mapping*, ialah : 1) hanya anak didik aktif yang terlibat, 2) tidak sepenuhnya anak didik belajar dan 3) Jumlah detail informasi tidak bisa dimasukkan semua.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, sehingga diperoleh rumusan masalahnya sebagai berikut : 1) Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran aqidah ahlak pada materi menghindari dosa besar kelas XI IAGA di MA Mifathul Ulum An-Nur Kropak Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo ? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *Mind Mapping* dalam pelajaran aqidah ahlak pada materi menghindari dosa besar kelas XI IAGA di MA Miftahul Ulum An-Nur Kropak, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini

<sup>13</sup> Karim, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *Jurnal IJTIMAIYA*, 1(1), 1-22.

<sup>14</sup> Kasim, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 5(3), 233-244.

<sup>15</sup> Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37.

<sup>16</sup> Arikunto.S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

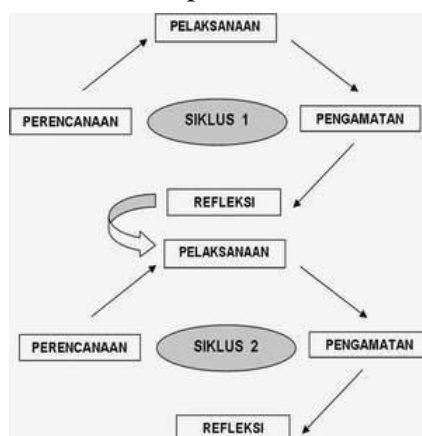
bertujuan untuk mengetahui : 1) Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* 2) Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IAGA melalui penggunaan metode *mind mapping* dalam pelajaran aqidah ahklak pada materi menghindari dosa besar.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK), secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa.<sup>17</sup> Dalam PTK yang dilakukan terdapat siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yang dilalui, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Adapun diagram terkait model tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2008)<sup>18</sup> adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.1** Alur penelitian tindakan kelas



Berikut uraian dari masing-masing tahap penelitian tindakan kelas yaitu, sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti membuat suatu perencanaan terlebih dahulu, seperti halnya bagaimana teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas serta menganalisis materi pelajaran yang akan di pakai nantinya, agar nantinya penelitian yang akan dilakukan lebih mudah untuk dilaksanakan.
2. Pelaksanaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah di susun sebelumnya dengan tetap memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu pembelajaran dengan metode *mind mapping*.
3. Pengamatan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik setelah diberi tindakan dengan memberikan hasil belajar.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, (2011), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), hal.10

<sup>18</sup> Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1-8.

4. Refleksi. Refleksi dilakukan untuk menganalisa serta memberikan arti yang didapat, memperjelas informasi yang didapat serta memperoleh kesimpulan dari aksi yang sudah dilakukan. Hasil dari refleksi ini selanjutnya dipergunakan sebagai awal untuk membuat suatu perencanaan pada siklus selanjutnya.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah murid kelas XI-IAGA yang terdiri dari 10 siswi perempuan dan 4 siswa laki-laki. Tempatnya di MA Miftahul Ulum An-Nur di Desa Kropak, kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo. Sementara itu, penelitian ini dilakukan selama 1 bulan tepatnya pada bulan 15 November s/d 02 Desember 2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data antara lain dilakukan dengan cara : 1) Observasi. Pengamatan ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencermati serta mencatat hal yang dianggap penting yang dapat terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>19</sup> 2) Wawancara dan 3) Tes. Adapun pemberian tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.<sup>20</sup> Sedangkan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga hal,<sup>21</sup> yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan yang nantinya didapatkan hasil belajar anak didik.

Guna mengetahui seberapa tingkat kemampuan peserta didik yang didapat dari hasil tes belajar yaitu dengan menggunakan rumus:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PPH : Persentase Penilaian Hasil

B : Skor yang diperoleh siswa

N : Jumlah Skor Maksimum

Untuk kriteria tingkat hasil belajar siswa akan dipenuhi, apabila persentase penilaian hasil belajar minimal 80. Serta guna penetapan ketuntasan belajar anak didik klasikal, sehingga rumus yang dipakai:

$$PKK = \frac{T}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

T : Banyak Siswa Yang PPH

N : Banyak Subjek Penelitian

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hal.220

<sup>20</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988), hal.28

<sup>21</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal.29

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, apabila didalam kelas 80 % anak didik dari jumlah keseluruhan telah mencapai daya serap  $\geq 80\%$  atau nilai lebih atau sama, maka ketuntasan secara keseluruhan tersebut sudah terpenuhi dan pembelajaran yang dilakukannya dapat dikatakan berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MA. Miftahul Ulum An-Nur

MA Miftahul Ulum An-Nur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Kropak, Bantaran, Probolinggo. Dimana lembaga ini berada di bawah naungan pondok pesantren salafiyah. Miftahul Ulum serta Yayasan Rohmatul Ummah Probolinggo berdiri sejak pada tahun 2010 dengan mendapat SK Yayasan bertepatan pada tanggal 1 Juli 2010 dengan No : 98/YARUM/A.4/VII/2010. Pada perkembangan selanjutnya MA Miftahul Ulum An-Nur mendapatkan perijinan operasional madrasah dari Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur dengan SK nomor : Kw.15.2/5/PP.00.6/7096/2014 serta Nomor Statistik Madrasah : 131235130070.

#### 2. Visi dan Misi

Visi : "Sakinah"( Social,Akhhlakul karimah,Kompetatif,Ilmu,Nasionalis,Agamis sesuai ajaran

ahlisunnah-Waljamaah,An-Nahdliyah)

Misi :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, kompetitif dan inovatif
  - b. Memberikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - c. Menyediakan sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran guna mendukung pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik
  - d. Memberikan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mensupport proses kegiatan belajar mengajar
  - e. Aktif menjalin silaturahmi dan kerja sama dengan seluruh pihak yang dilandasi komitmen bersama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan pembinaan kepada warga madrasah untuk meningkatkan sumber daya Manusia (SDM)
  - f. Selalu menumbuhkan kembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme
- #### 3. Daftar Guru serta jumlah Siswa di MA Miftahul Ulum An-Nur Kropak-Bantaran-Probolinggo.

**Tabel 2.1** Jumlah Guru di MA Miftahul Ulum An-Nur

Jenis kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
8	7	15 Guru

Sumber data : MA Miftahul Ulum An-Nur

Dari tabel 2.1 dapat diketahui bahwa guru di MA Miftahul Ulum An-Nur terdapat 15 guru yang terdiri dari 8 guru laki-laki serta 7 guru perempuan.



**Tabel 2.2** Jumlah siswa/siswi MA Miftahul Ulum An-Nur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Lk	Pr	
1	X IPS	16	5	21 Siswa
2	XI IPS	8	16	24 Siswa
3	X IAGA	9	8	17 Siswa
4	XI IAGA	4	10	14 siswa
5	XII IAGA	11	11	22 Siswa
Jumlah Keseluruhan				98 Siswa

**Sumber data : MA Miftahul Ulum An-Nur**

Dari tabel 2.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MA Miftahul Ulum An-Nur sebanyak 98 siswa, yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas X IPS, XI IPS, X IAGA, XI IAGA, XII IAGA. Dimana pada kelas X IPS terdapat 21 siswa yaitu 16 laki-laki dan 5 perempuan, pada kelas XI IPS terdapat 24 siswa, laki-laki 8 dan 16 perempuan, pada kelas X IAGA terdapat 17 siswa, laki-laki 9 dan 8 perempuan, pada kelas XI IAGA terdapat 14 siswa, laki-laki 4 dan 10 perempuan, pada kelas XII IAGA terdapat 22 siswa, laki-laki 11 dan 11 perempuan.

**Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus**

Sebelum adanya pemberian tindakan, peneliti terlebih dahulu menemui guru aqidah akhlak kelas XI untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dari penelitian tindakan kelas ini yang nantinya akan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Untuk mengetahui pemahaman mengenai materi menjauhi dosa besar, maka peneliti memberikan tes kemampuan awal kepada subjek. Tes ini bermaksud memudahkan mengetahui seberapa besar kemampuan awal pada siswa dalam memahami materi menghindari dosa besar.

Adapun kemampuan siswa sebelum diberi tindakan (hasil tes kemampuan awal) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.3** Deskripsi Nilai Tes Kemampuan Awal (*pre test*)

No	Nama	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Akhmad Nur Rifki	60	60%	Tidak Tuntas
2	Dewi Anjali	80	80%	<b>Tuntas</b>
3	Faizatul Hoiriyah	71	71%	Tidak Tuntas
4	Fitriani	65	65%	Tidak Tuntas
5	Fu'adil Hasan	60	60%	Tidak Tuntas
6	Lailatul Mukarromah	80	80%	<b>Tuntas</b>
7	Lu'lu'ul Mukarromah	80	80%	<b>Tuntas</b>
8	Nur Asizah	71	71%	Tidak Tuntas
9	Putri Ayu	80	80%	<b>Tuntas</b>
10	Romi Romadhoni	60	60%	Tidak Tuntas
11	Sifa	65	65%	Tidak Tuntas
12	Silfi Qudrotul Nadza	80	80%	<b>Tuntas</b>
13	Sidiq Marillah	65	65%	Tidak Tuntas
14	Ulfatus Zahro	71	71%	Tidak Tuntas

<b>Jumlah Siswa : 14</b>	<b>Jumlah Nilai : 988</b>	<b>Siswa Berhasil : 5</b>
<b>Rata-rata Nilai Siswa</b>	<b>70,57</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>35,71%</b>	

Dari data tabel di atas, kelas XI IAGA MA Miftahul Ulum An-Nur Kropak masih belum dapat dikatakan tuntas, sebab persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%. Dimana hanya terdapat 5 orang siswa yang tuntas dari 14 siswa, rata-rata nilai siswa adalah 70,57 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 35,71% sehingga hal ini perlu perbaikan.

### Hasil Belajar Pada Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan ialah bagian permulaan dari konsep penelitian yang mengandung konsep aksi yang hendak dilaksanakan guna memecahkan permasalahan yang terjadi. Berikut merupakan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti: a) Peneliti melaksanakan analisis kurikulum terlebih dahulu guna mengetahui apa saja Kompetensi Dasar yang hendak disampaikan kepada anak didik melalui metode *mind mapping* pada saat proses pembelajaran. b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). c) Membuat instrumen yang nantinya akan dipergunakan dalam siklus PTK dan d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran, seperti halnya menyusun tes soal uraian dari materi yang telah diajarkan

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Penerapan tindakan ialah realisasi dari suatu aksi atau tindakan yang telah direncanakan pada sebelumnya. Berikut pelaksanaannya, antara lain sebagai berikut: a) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, b) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, d) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama, e) Guru melakukan evaluasi dan f) Melakukan pengamatan

#### 3. Observasi

Pengamatan dicoba pada seluruh aktivitas yang diajarkan guna mengabadikan tiap proses dari hasil yang diraih.

#### 4. Refleksi

Dalam tahap ini data yang didapatkan kemudian direfleksi untuk mengetahui apakah hasil yang ada telah memenuhi kriteria keberhasilan peneliti ataupun masih belum, apabila masih belum dalam siklus ini akan dilakukan suatu perbaikan pada tahap siklus berikutnya hingga memenuhi kriteria keberhasilan. Adapun kemampuan siswa pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4** Deskripsi Nilai Tes Kemampuan *Post Test* Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Akhmad Nur Rifki	70	70%	Tidak Tuntas
2	Dewi Anjali	70	70%	Tidak Tuntas
3	Faizatul Hoiriyah	85	85%	<b>Tuntas</b>
4	Fitriani	80	80%	<b>Tuntas</b>
5	Fu'adil Hasan	75	75%	Tidak Tuntas
6	Lailatul Mukarromah	70	70%	Tidak Tuntas
7	Lu'lu'ul Mukarromah	85	85%	<b>Tuntas</b>
8	Nur Asizah	80	80%	<b>Tuntas</b>
9	Putri Ayu	85	85%	<b>Tuntas</b>
10	Romi Romadhoni	70	70%	Tidak Tuntas
11	Sifa	75	75%	Tidak Tuntas
12	Silfi Qudrotul Nadza	85	85%	<b>Tuntas</b>
13	Sidiq Marillah	75	75%	Tidak Tuntas
14	Ulfatus Zahro	80	80%	<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah Siswa : 14</b>		<b>Jumlah Nilai : 1085</b>		<b>Siswa Berhasil : 7</b>
<b>Rata-rata Nilai Siswa</b>		77,5		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		50%		

Berdasarkan tabel di atas, sudah terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode peta pikiran dengan nilai rata-rata 77,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%. Sehingga, apabila dibandingkan dengan awal pertemuan sebelumnya terdapat peningkatan meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum yang telah ditetapkan, maka daripada itu perlu dilakukan suatu perbaikan.

### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada siklus I masih perlu perbaikan, maka peneliti kemudian melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada tahap siklus ke II, seperti halnya siklus I, siklus II pun terdiri dari 4 tahapan, antara lain :

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat konsep pembelajaran dengan melihat pada hasil refleksi pada siklus I. Dimana pada siklus ke II materi tetap sama dan tidak ada yang dirubah, namun dibandingkan siklus I sedikit ada perbedaan yaitu anak didik lebih dituntut untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran guna melihat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* sesuai pada materi pelajaran serta rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

#### 3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* serta menyediakan alat sebagai pengumpulan

data yaitu lembar kerja siswa, dan alat pendukung lainnya seperti hp sebagai alat dokumentasi.

#### 4. Refleksi

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap penerapan siklus ke II serta menganalisis metode pembelajaran mind mapping guna menaikkan hasil belajar pada anak didik. Adapun kemampuan siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.5** Deskripsi Nilai Siswa pada *Post Test* Siklus II

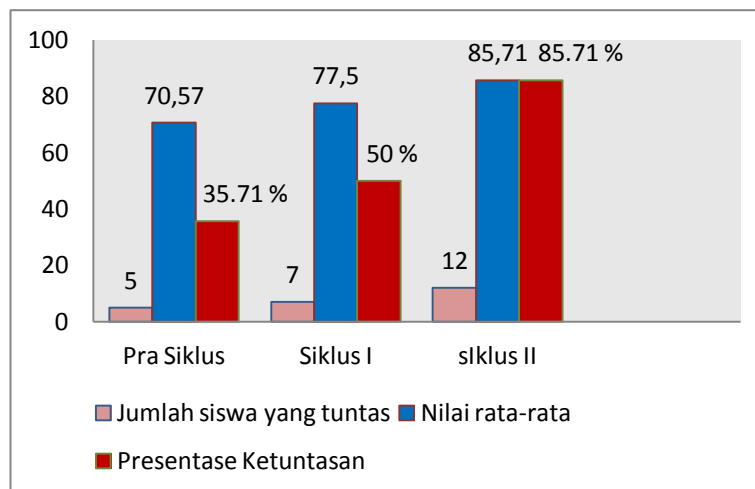
No	Nama	Nilai	Persentase Nilai	Keterangan
1	Akhmad Nur Rifki	75	75%	Tidak Tuntas
2	Dewi Anjali	90	90%	<b>Tuntas</b>
3	Faizatul Hoiriyah	90	90%	<b>Tuntas</b>
4	Fitriani	84	84%	<b>Tuntas</b>
5	Fu'adil Hasan	84	84%	<b>Tuntas</b>
6	Lailatul Mukarromah	90	90%	<b>Tuntas</b>
7	Lu'lu'ul Mukarromah	90	90%	<b>Tuntas</b>
8	Nur Asizah	84	84%	<b>Tuntas</b>
9	Putri Ayu	90	90%	<b>Tuntas</b>
10	Romi Romadhoni	75	75%	Tidak Tuntas
11	Sifa	84	84%	<b>Tuntas</b>
12	Silfi Qudrotul Nadza	90	90%	<b>Tuntas</b>
13	Sidiq Marillah	84	84%	<b>Tuntas</b>
14	Ulfatus Zahro	90	90%	<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah Siswa : 14</b>		<b>Jumlah Nilai : 1200</b>		<b>Siswa Berhasil : 12</b>
<b>Rata-rata Nilai Siswa</b>		<b>85,71</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>85,71%</b>		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa dengan nilai rata-rata 85,71 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Sehingga bisa didapat kesimpulan, jika pada siklus II membuktikan terdapatnya kenaikan serta sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan tindakan ini dihentikan hanya pada siklus II.

**Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran aqidah ahklak materi menghindari dosa besar**

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka hasil belajar anak didik mengalami suatu peningkatan dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Gambar 1.2** Grafik perbandingan hasil belajar siswa pada pretest, siklus I dan II



Setelah melihat serta menganalisis grafik di atas, dapat diambil hasil akhir dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghindari dosa besar melalui metode *mind mapping* yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa pada pretest dengan jumlah siswa yang tuntas 5 dengan rata-rata nilai 70,57 dan persentase ketuntasan klasikal siswa 35,71 %. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dengan jumlah siswa tuntas 7 dengan rata-rata nilai 77,5 dengan presentase klasikalnya sebesar 50 %. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 12 dengan rata-rata nilai 85,71 dan persentase ketuntasan klasikal siswa 85,71 %.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka di dapat simpulan yaitu :

1. Hasil belajar siswa sebelum memakai metode *mind mapping* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi menghindari dosa besar pada awal tes sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre tes yang diberikan kepada siswa dengan rata-rata nilai 70,57. Dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa hanya terdapat 5 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal siswa pada tes awal 35,71 %.
2. Hasil belajar anak didik sesudah dilaksanakan metode *mind mapping* pada materi menghindari dosa besar pada siklus I dari post tes yang sudah diberikan kepada 14 siswa, terdapat 7 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan jumlah rata-rata nilai 77,5 dengan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 50 %, sehingga perlu adanya perbaikan. Sedangkan hasil belajar anak didik pada siklus II dengan metode *mind mapping* pada pokok pembahasan menghindari dosa besar telah cukup meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari post test siklus II dari 14 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas dan 2 yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan rata-rata nilai 85,71 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%.

3. Hasil belajar dapat terlihat jelas bahwa dari pra siklus, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II serta tidak perlu lagi untuk melanjutkannya ke siklus selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–8.
- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586.
- Afidatus Shoimatut Tajdidiyah, Mohammad Afifulloh, L. N. A. B. D. (2021). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs AL- Qudsyiah Klotok Plumpang Tuban. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 201–209.
- E. Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimatuzahroh, F. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35–50.
- Heronimus Delu Pingge, M. N. W. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 146–167.
- Harahap, N. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Ahlak Siswa Melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas X IPA 8 MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. *GENTA MULIA*, VIII(1), 95–107.
- Karim, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode *Mind Map* Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *Jurnal IJTIMAIYA*, 1(1), 1–22.
- Kasim, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 5(3), 233–244.
- Khosiah, N. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di MI Miftahul Ulum TambakRejo Tongas Probolinggo. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 17(1), 118–128.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.
- M. Iqbal Al-Afghany, Gunawan Ikhtiono, S. (2021). Model mind mapping terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 25–31.

Fitrianingsih Wulandari, Suna, & Pratiwi Dwi W.S.  
Implementasi Metode Mind Mapping.....

- Purwanto, Ngalm. (1988). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazālī. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 249–267.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 95–111. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3867>
- Tibahary, A. R. M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(03), 54–64.
- Utami, A. A. W. (2021). Pengaruh metode pembelajaran mind map dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ski di min 15 jakarta selatan. *Dirasah*, 4(2), 120–133
- Yuli Eko Siswono, Tatag, (2008) *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press)